**Lampiran 01**

**ANGKET**

NAMA :

KELAS :

NAMA SEKOLAH :

Angket Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya

Petunjuk Pengisian Angket.

1. Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda **(√)** sesuai dengan pendapat anda.
2. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
3. Tulis nama, kelas, nama sekolah pada lembar jawaban Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini!
4. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
5. Selamat mengerjakan!  
     
   **a. Sangat S****etuju (SS)   
   b. Setuju(S)   
   c. Tidak setuju (TS)**

**d. Sangat tidak setuju (STS)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **PILIHAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Komitmen terhadap tugas |  |  |  |  |
| 2 | Komitmen terhadap organisasi kelompok |  |  |  |  |
| 3 | Sepakat dalam mengambil keputusan |  |  |  |  |
| 4 | Saling membantu kelompok dalam segala hal |  |  |  |  |
| 5 | Saling menerima kekurangan dan kelebihan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 6 | Komitmen dalam kesetiaan kelompok |  |  |  |  |
| 7 | Komitmen dalam perjanjian |  |  |  |  |
| 8 | Saling memahami kondisi anggota kelompok |  |  |  |  |
| 9 | Saling mendukung keinginan dan tujuan antar anggota kelompok |  |  |  |  |
| 10 | Memberi respon yang baik ketika ada masalah dalam kelompok |  |  |  |  |
| 11 | Menjalin hubungan yang harmonis antarangota |  |  |  |  |
| 12 | Tidak ada persaingan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 13 | Memiliki tujuan dan keinginan yang sama |  |  |  |  |
| 14 | Bekerja sama atau saling membantu dalam suatu kegiatan |  |  |  |  |
| 15 | Komunikasi tidak terputus antaranggota kelompok |  |  |  |  |
| 16 | Saling memberi kabar |  |  |  |  |
| 17 | Saling membutuhkan satu sama lain |  |  |  |  |
| 18 | Lebih mementingkan kelompok sendiri daripada kelompok lain |  |  |  |  |
| 19 | Menjalin kolaborasi yang baik antar anggota |  |  |  |  |
| 20 | Jika ada kelompok yang bersaing, maka akan timbul permasalahan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 21 | Adanya persamaan dalam mengeluarkan pendapat |  |  |  |  |
| 22 | Tidak ada perbedaan pendapat antaranggota |  |  |  |  |
| 23 | Bekerja sama |  |  |  |  |
| 24 | Saling berinteraksi antaranggota kelompok |  |  |  |  |
| 25 | Adanya visi misi dalam kelompok |  |  |  |  |
| 26 | Bertanggungjawab atas kelompok |  |  |  |  |
| 27 | Memperbaiki ketika ada kesalahan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 28 | Mewujudkan keinginan kelompok |  |  |  |  |
| 29 | Keberhasilan dalam mencapai tujuan |  |  |  |  |
| 30 | Setiap anggota kelompok mengambil keputusan secara efektif |  |  |  |  |
| 31 | Saling menyukai sebagai suatu keutuhan kelas |  |  |  |  |
| 32 | Menyukai kebersamaan kelas |  |  |  |  |
| 33 | Adanya keinginan untuk tetap bertahan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 34 | Tidak ada perselisihan antara kelompok |  |  |  |  |
| 35 | Adanya ikatan persaudaraan antaranggota |  |  |  |  |
| 36 | Adanya hubungan yang kuat dalam kelompok |  |  |  |  |
| 37 | Adanya kenyamanan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 38 | Ada ketertarikan saat berdiskusi kelompok |  |  |  |  |
| 39 | Dapat membentuk kelompok yang harmonis |  |  |  |  |
| 40 | Adanya norma-norma positif dalam kelompok |  |  |  |  |

Lampiran 02

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

Satuan Pendidikan : SMP Swasta Al-Manar Medan

Tahun Pelajaran : 2016-2017

1. Topik Permaslaha : Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya
2. Bidang Bimbingan : Konseling Kelompok
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Tujuan Layanan : Agar siswa mampu memahami kohesivitas

kelompok

Serta mengembangkan tingkat kohesivitas dalam kelompok

1. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al-Manar Medan

a. Tugas Perkembangan : siswa dapat mengenal dan mengembangkan tingkat kohesivitas dalam kelompok

1. Materi Layanan : - Pengertian Kohesivitas kelompok

* Ciri-ciri kohesivitas kelompok
* Faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok

1. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII
2. Waktu/ tanggal, semester : 45 menit, april 2017
3. Metode : Diskusi
4. Media : Materi Layanan
5. Penyelenggara Layanan               : Tri Ramadhani
6. PROSEDUR/LANGKAH-LANGKAH :
   1. **Tahap pembentukan (awal)**
      * 1. Mengucapkan salam dan menyapa anggota
        2. Berdoa
        3. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta  mengucapkan terima kasih atas kedatangan kelompok
        4. Perkenalan dan pengakraban
        5. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
        6. Menjelaskan tujuan konseling kelompok
        7. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
        8. Menjelaskan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok, yaitu :

* Kesukarelaan
* Keterbukaan
* Kenormatipan
* Kerahasiaan
  + - 1. Melakukan permainan
  1. **Tahap Peralihan**
     + 1. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok
       2. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok
       3. Mengenali suasan hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
       4. Menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok
       5. Mengucapkan janji anggota kelompok
  2. **Tahap Kegiatan**

1. Menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu tentang kohesivitas kelompok teman sebaya
2. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang kohesivitas kelompok teman sebaya
3. Membahas masalah

* Mendalami masalah tentang kohesivitas kelompok teman sebaya pada siswa
* Menganalisis akibat yang sering terjadi dalam diri siswa

1. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok
2. Para anggota mengemukakan masalah
3. Berdiskusi tetang masalah yang akan di cari solusinya
4. Menetapkan masalah yang akan di cari solusinya
5. Membahas secara aktip solusi masalah yang di bahas
6. Mempersilahkan anggota yang masalahnya di bahas untuk memutuskan solusi
7. Menyimpulkan topik dan solusi yang di bahas
8. Kegiatan pada tahap ini dilakukan 30 menit
   1. **Tahap Pengakhiran**
      * 1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir
        2. Memberikan kesan-kesan dari anggota kelompok
        3. Memberikan tanggapan
        4. Menyepakati kegiatan berikutnya
        5. Mengucapkan terima kasih
        6. Doa, Bersalaman dan menyampaikan salam sesama anggota dan PK

**Materi**

**A. Pengertian Kohesivitas Kelompok**

Banyak pendapat ahli dari berbagai ahli tentang kohesivitas kelompok. Di antara pendapat tersebut adalah Taylor dkk (2009) Kohesivitas (keutuhan,kepaduan) adalah daya, baik positif maupun negative yang menyebabkan anggota tetap bertahan dalam kelompok. Kohesivitas kelompok adalah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu dengan yang lainnya (Walgito,2007). Menurut Collins dan Raven (dalam Jalaluddin,2005) bahwa kohesivitas kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok.

Kohesivitas kelompok menurut Festinger dalam ( Robert A.Baron&Donny Byrne,2005) adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga atau meningkatkan status dengan menjadi anggota dari kelompok yang “tepat”. Mcshane & Glinow (2003) mengatakan kohesivitas dalam kelompok merupakan perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama kelompok dimana hal tersebut faktor penting dalam keberhasilan kelompok. Taylor dkk (2009) kohesivitas adalah daya baik positif atau negative yang menyebabkan anggota kelompok bertahan dalam kelompok. Kohesivitas adalah kekuatan hubungan yang terjadi antaranggota kelompok (Forsyth,2010).

Lebih lanjut Forsyth (2010;26) mengatakan bahwa kohesivitas terdiri dari empat komponen.Yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Social cohesion, yaitu daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk kelompok
      2. Task cohesion, kohesivitas anggota kelompok berdasarkan tujuan kelompok. Kelompok akan semakin memiliki kohesi jika anggota kelompok saling bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.
      3. Perceive cohesion, kesatuan anggota kelompok berdasarkan persepsi dan rasa kebersamaan dan memiliki yang meliputi perasaan terhadap kelompok dan anggota kelompok.
      4. Emotional cohesion, yaitu kohesi yang berdasarkan intensitas afektif dalam kelompok. Emosi positif dalam kelompok akan meningkatkan kohesivitas anggota kelompok.

Sedangkan menurut Hartinah (2009:72) mendefenisikan kohesivitas kelompok sebagai sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ada tiga makna tentang kohesivitas kelompok menurut Hartinah yaitu:

* + - 1. Ketertarikan pada kelompok termasuk rasa tidak ingin keluar
      2. Moral dan tingkat motivasi anggota kelompok
      3. Kordinasi dan kerjasama antar anggota kelompok

Dengan demikan, kohesivitas kelompok adalah adanya saling menyukai, ketergantungan dan dorongan untuk bertahan dalam kelompok. Kohesivitas kelompok yang tinggi akan munculnya sikap kooperatif dan sebaliknya kohesivitas kelompok yang rendah lebih independen dan kurang memerhatikan anggota lain.

Namun walaupun demikian, kohesivitas bias berdampak positif dan negative terhadap individu. Kohesivitas yang berdampak positif adalah peningkatan kepuasan pada anggota dan mengurangi turn over dan stress (Forsyth & Burnette,2010). Sedangkan yang berdampak negatif pada masalah psikologis kelompok, seperti ketergantungan, tekanan untuk konformiras tinggi dan penerimaan akan pengaruh menjadi besar sehingga berpotensi bermasalah atau bias pada pengambilan keputusan (Forsyth,2010). Studi Pepitone dan Reichling (dalam Stangor,2004) menemukan kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi cenderung memiliki hostility ke outsider, sementara kelompok yang memiliki kohesif rendah cenderung memiliki hostility ke dalam kelompok.

Adapun fase-fase perkembangan kelompok menuju kohesivitas menurut Tuckman (dalam Robbins,2003) yaitu :

1. Forming , ketidak pastian tujuan kelompok, struktur dan kepemimpinan
2. Storming anggota menerima keberadaan kelompok tapi tidak mau kelompok mengendalikan pribadi sehingga ada konflik sebelum akhirnya jelas hirarki kepemimpinan.
3. Norming perilaku yang diharapkan dalam strktur kelompok yang jelas sudah terbentuk.
4. Performing tahap kelompok sudah tidak lagi memahamin tiap orang tapi sudah pada pencapaian kinerja tugas.

Apa yang mempengaruhi individu sebagai anggota kelompok sehingga kelompok menjadi kohesif. Untuk hal ini Forsyth (2010) kohesivitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

1. Ketertarikan kelompok.

Ketertarikan anggota kelompok akan menimbulkan kohesivitas kelompok.

2. Stabilitas keanggotaan

Kelompok yang memiliki anggota yang cenderung stabil, maka kelompok tersebut cenderung memiliki kohesivitas tinggi dibandingkan kelompok yang sering terjadi perubahan dalam keanggotaannya.

3. Ukuran kelompok

Salah satu tanda besarnya kelompok adalah jumlah anggotanya. Semakin banyak anggota, maka semakin besar usaha anggota untuk memperkuat hubungan antara anggota. Implikasinya tingkat kohesif pada kelompok besar tidak sekuat kelompok yang memiliki ukuran kecil.

4. Ciri-ciri structural.

Kohesif terkait dengan dua struktur kelompok. Pertama , kohesi cenderung pada kelompok yang memiliki struktur yang jelas. Kedua , tipe struktur kelompok berkaitan dengan tingginya kohesi anggota kelompok.

5. Permulaan Kelompok

Persyaratan awal ketika masuk kelompok menjadi salah satu yang dapat memengaruhi kohesi kelompok. Misalkan, kegiatan orentasi yang dilakukan pada anaggaota baru dapat meningkatkan kohesi anggota kelompok.

Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Bordens dan Horowitz,(2008) bahwa ada beberapa yang memengaruhi kohesivitas anggota kelompok, yaitu:

1. Ketertarikan antaranggota kelompok

Hubungan interpersonal anggota satu sama lain yang berlandaskan ketertarikan akan berpotensi menimbulkan kohesivitas. Semakin kuat katertaraikannya, maka semakin kuat kohesivitas anggota kelompok.

2. Kedekatan anggota

Kedekatan fisisk dan psikologis sesama anggota kelompok juga dapat mempengaruhi kohesivitas anggota kelompok.

3. Ketaatan pada norma kelompok

Anggota kelompok yang patuh pada norma kelompok cenderung memiliki kohesivitas kelompok.

4. Kesuksesan kelompok mencapai tujuan

Kelompok yang berhasil mencapai tujuan memiliki dampak psikologis kepada anggotanya, salah satunya kebersamaan dan kohesi anggota semakin meningkat.

5. Identifikasi anggota terhadap kelompok

Kesetiaan kelompok anngota yang memiliki identifikasi kuat terhadap kelompok cenderung memiliki kohesivitas tinggi. Kohesivitas yang merupakan adanya saling menyukai.

**B. Faktor- Faktor Kohesivitas kelompok**

Kohesivitas kelompok terbentuk karena adanya ketertarikan antaranggota yang satu dengan lainnya, makin kohesif sebuah kelompok, makin mudah anggota-anggotanya tunduk pada norma kelompok, dan makin tidak toleran pada anggota yang devian.

Sehingga jika kelompok itu tidak kohesif maka norma di dalam kelompok tidak dipatuhi yang akhirnya mengganggu tercapainya tujuan kelompok, sertya menjadikan terpecahnya anggotaa di dalam kelompok. Festinger,Schacter,dan Back (dalam Sarlito dan Eko,2009) mengemukakan bahwa kohesivitas dipengaruhi oleh kemenarikan kelompok dan anggotanya serta sejauh mana kelompok bisa memenuhi kebutuhan atau tujuan individu. Selanjutnya yang memengaruhi kohesivitas antara lain (Robert A. Baron & Donny Byrne,2002) yaittu:

* + - 1. Status di dalam kelompok. Kohesivitas sering kali lebih tinggi pada diri anggota dengan status yang tinggi dari pada yang rendah.
      2. Usaha yang dibutuhkan untuk masuk kedalam kelompok makin besar usaha, makin tinggi kohesivitas.
      3. Keberadaan ancaman eksternal atau komitmen anggota pada kelompok.
      4. Ukuran, kelompok kecil cenderung utnuk lebih kohesif dari opada yang besar.

Sedangkan menurut Cartwright dan Zander (2009) antara lain :

* + - 1. Potensi kelompok yang member pengaruh terhadap indibvidu.
      2. Motif yang mendasari keanggotaan dalam kelompok.
      3. Harapan terhadap kelompok.
      4. Penilaian individu terhadap hasil yang diperoleh.

Adapun faktor-faktor kohesivitas dibagi menjadi 2 yaitu :

Yang dapat meningkatkan kohesivitas dan yang dapat menurunkan kohesivitas.

Berikut ini faktor-faktor yang dapat meningkatkan kohesivitas antara lain:

* + - 1. Kesamaan nilai dan tujuan
      2. Keberhasilan dalam mencapai tujuan
      3. Status kelompok
      4. Penyelesain perbedaan
      5. Kecocokan terhadap norma-norma
      6. Daya tarik pribadi
      7. Persaingan antar kelompok
      8. Pengakuan dan penghargaan
      9. Pengalaman yangv tidak menyenangkan dengan kelompok
      10. Persaingan intern antar anggota kelompok
      11. Dominasi

Sedangkan faktor yang dapat menurunkan tingkat kohesivitas antara lain:

* + - 1. Ketidaksamaan tentang tujuan
      2. Besarnya anggota kelompok

**C. Indikator Kohesivitas Kelompok**

Beberapa ciri-ciri yang terdapat pada kohesivitas kelompok menurut Faturochman (2006;29) yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anggotanya memiliki komitmen tinggi dengan kelompoknya.
2. Interaksi di dalam kelompok oleh kerja sama, bukan oleh persaingan.
3. Kelompok mempunyai tujuan-tujuan yang terkait satu dengan lainnya dan sesuai dengan perkembangan waktu dan tujuan yang dirumuskan meningkat.
4. Ada ketertarikan antar anggota sehingga relasi yang terbentuk menguatkan jaringan relasi di dalam kelompok..

Menurut Mc Dougall (dalam Sarwono,2005) ciri-ciri kohesivitas kelompok yaitu:

1. Kelangsungan keberadaan kelompok (berlanjut dalam waktu yang lama) dalam arti keanggotaan dan peran setiap anggota.
2. Adanya organisasi dalam kelompok
3. Kesadaran diri kelompok
4. Pengetahuan tentang kelompok
5. Ketertarikan kepada kelompok.

Sedangkan menurut Suryabrata (2007) ciri-ciri kohesivitas kelompok dapat dilihat dari :

1. Setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama
2. Setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama
3. Setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama
4. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan berkolaborasi
5. Setiap anggota kelompok memiliki peran ke anggotaan
6. Kelompok mengambil keputusan secara efektif.

Adapun menurut Purwo Herlianto (2013-29) mengenai kohesivitas kelompok dapat disimpulkan cirri-ciri kohesivitas kelompok antara lain:

1. Mempunyai komitmen yang tinggi dari masing-masing anggota terhadap kelompok
2. Adanya interaksi yang banyak dan terus menerus pada semua anggota kelompok
3. Adanya ketertarikan antar anggota di dalam kelompok
4. Lebih produktif dalam mencapai tujuan kelompok
5. 5.Lebih terbuka antar anggota kelompok dengan intensnya komunikasi di dalam kelompok
6. Semakin patuh terhadap norma-norma di dalam kelompok

**D. Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Kohesivitas Kelompok**

Aspek penting dari kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi kelompok dapat didefenisikan sebagai sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, kejelasan keberhasilan, pencapaian tujuan, karakteristik kelompok yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerja sama antar anggota kelompok dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan disbanding dengan kelompok lain. Hal yang berkaitan dengan kohesi kelompok antara lain :

1. Tingkat Kohesi Kelompok

Tinggi rendahnya kohesi kelompok dapat dilihat dari kehadiran anggota di dalam aktifitas-aktifitas kelompok, ketepatan waktu dalam setiap kegiatan kelompok, kepercayaan dan dorongan di antara anggota kelompok, penerimaan antar anggota kelompok dan kegembiraan yang dimiliki anggota kelompok.

2. Meningkatkan kohesi Kelompok

Ada beberapa metode di dalam meningkatkan kohesi kelompok. Cara yang paling efektif adalah membentuk hubungan yang kooperatif di antara anggota kelompok. Beberapa cara lainnya adalah memperdalam kepercayaan di antara anggota kelompok, mengekspresikan afeksi lebih jauh lagi di antara anggota kelompok, meningkatkan ekspresi saling inklusi dan menerima di antara anggota kelompok, memperluas saling mempengaruhi di antara anggota kelompok dan mengembangkan norma-norma kelompok yang menunjang kelompok.

3. Kebutuhan Interpersonal

Manusia membutuhkan manusia lainnya, karena hidup di dalam masyarakat, harus memiliki keseimbangan antara dirinya dengan masyarakat. Hakekat sosial manusia dikarenakan kebutuhan interpersonal. Ada tiga dasar kebutuhan interpersonal, yaitu inklusi, control, dan afeksi. Kebutuhan inklusi berkisar pada keanggotaan siapa di dalam dan siapa di luar kelompok, siapa yang memiliki kelompok dan siapa yang tidak, siapa yang merupakan bagian dari kebersamaan dan siapa yang tidak. Beberapa anggota memiliki jalinan yang inklusi dan bebreapa menghendaki jalinan yang lepas.

Kebutuhan control berkenaan dengan kekuatan hubungan di dalam kelompok. Beberapa anggota menghendaki mempunyai pengaruh terhadap banyak orang, dan beberapa menghendaki tidak mempunyai pengaruh terhadap siapapun. Kebutuhan afeksi menunjukan hubungan terbuka dan bersifat pribadi di dalam kelompok. Beberapa anggota menghendaki hubungan yang hangat dan terbuka, dan beberapa lainnya menghendaki hubungan yang ingin dan ada jarak.

4. Mengembangkan dan Memelihara Kepercayaan

Aspek yang esensial di dalam meningkatkan kohesi adalah mengembangkan dan memelihara kepercyaan di antara anggota kelompok. Kepercayan adalah aspek yang penting karena merupakan kondisi yang membuat kerja sama dengan stabil dan berkomunikasi dengan efektif. Pada kelompok yang mempunyai kepercyaan tingkat tinggi, anggota kelompok akan lebih terbuka di dalam mengemukakan pendapat, perasaan, reaksi, opini, informasi dan ide.

Kpercayaan merupakan konsep yang kompleks dan sulit dijelaskan. Menntukan kepercayaan terhadap seseorang termasuk di dalamnya persepsi mengenai pemilihan yang dapat menguntungkan dan merugikan semuanya tergantung pada tingkah laku orang lain.

5. Konsekuensi dari Kohesi kelompok

Anggota kelompok yang kohesi lebih siap untuk berpartisipasi di dalam pertemua-pertemuan kelompok. Mereka lebih setuju terhadap tujuan kelompok, lebih siap menerima tugas-tugas dan peran serta lebih menaati norma-norma kelompok. Kelompok yang kohesif memiliki anggota yang loyal terhadap kelompok, mempunyai rasa tanggung jawab kelompok, mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan merasa puas atas pekerjaan kelompok.

LAMPIRAN 4

**ANGKET PRE-TEST**

NAMA :

KELAS :

NAMA SEKOLAH :

Angket Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya

Petunjuk Pengisian Angket.

1. Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda **(√)** sesuai dengan pendapat anda.
2. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
3. Tulis nama, kelas, nama sekolah pada lembar jawaban Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini!
4. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
5. Selamat mengerjakan!  
     
   **a. Sangat Setuju (SS)   
   b. Setuju(S)   
   c. Tidak setuju (TS)**

**d. Sangat tidak setuju (STS)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **PILIHAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Komitmen terhadap tugas |  |  |  |  |
| 2 | Komitmen terhadap organisasi kelompok |  |  |  |  |
| 3 | Sepakat dalam mengambil keputusan |  |  |  |  |
| 4 | Saling membantu kelompok dalam segala hal |  |  |  |  |
| 5 | Saling menerima kekurangan dan kelebihan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 6 | Komitmen dalam kesetiaan kelompok |  |  |  |  |
| 7 | Komitmen dalam perjanjian |  |  |  |  |
| 8 | Saling memahami kondisi anggota kelompok |  |  |  |  |
| 9 | Saling mendukung keinginan dan tujuan antar anggota kelompok |  |  |  |  |
| 10 | Memberi respon yang baik ketika ada masalah dalam kelompok |  |  |  |  |
| 11 | Menjalin hubungan yang harmonis antarangota |  |  |  |  |
| 12 | Tidak ada persaingan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 13 | Memiliki tujuan dan keinginan yang sama |  |  |  |  |
| 14 | Bekerja sama atau saling membantu dalam suatu kegiatan |  |  |  |  |
| 15 | Komunikasi tidak terputus antaranggota kelompok |  |  |  |  |
| 16 | Saling memberi kabar |  |  |  |  |
| 17 | Saling membutuhkan satu sama lain |  |  |  |  |
| 18 | Lebih mementingkan kelompok sendiri daripada kelompok lain |  |  |  |  |
| 19 | Menjalin kolaborasi yang baik antar anggota |  |  |  |  |
| 20 | Jika ada kelompok yang bersaing, maka akan timbul permasalahan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 21 | Adanya persamaan dalam mengeluarkan pendapat |  |  |  |  |
| 22 | Tidak ada perbedaan pendapat antaranggota |  |  |  |  |
| 23 | Bekerja sama |  |  |  |  |
| 24 | Saling berinteraksi antaranggota kelompok |  |  |  |  |
| 25 | Adanya visi misi dalam kelompok |  |  |  |  |
| 26 | Bertanggungjawab atas kelompok |  |  |  |  |
| 27 | Memperbaiki ketika ada kesalahan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 28 | Mewujudkan keinginan kelompok |  |  |  |  |
| 29 | Keberhasilan dalam mencapai tujuan |  |  |  |  |
| 30 | Setiap anggota kelompok mengambil keputusan secara efektif |  |  |  |  |
| 31 | Saling menyukai sebagai suatu keutuhan kelas |  |  |  |  |
| 32 | Menyukai kebersamaan kelas |  |  |  |  |
| 33 | Adanya keinginan untuk tetap bertahan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 34 | Tidak ada perselisihan antara kelompok |  |  |  |  |
| 35 | Adanya ikatan persaudaraan antaranggota |  |  |  |  |
| 36 | Adanya hubungan yang kuat dalam kelompok |  |  |  |  |
| 37 | Adanya kenyamanan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 38 | Ada ketertarikan saat berdiskusi kelompok |  |  |  |  |
| 39 | Dapat membentuk kelompok yang harmonis |  |  |  |  |
| 40 | Adanya norma-norma positif dalam kelompok |  |  |  |  |

LAMPIRAN 6

**Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi Data Pre-test Perilaku Altruisme Siswa**

Hasil tabulasi data pre-test kohesivitas kelompok teman sebaya Siswa diperoleh:

Data Hasil Pre-test kohesivitas kelompok Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO URUT** | **NAMA SISWA** | **SKOR (X)** | **X2** |
|
| 1 | **MI** | 119 | 14161 |
| 2 | **JR** | 125 | 15625 |
| 3 | **CB** | 120 | 14400 |
| 4 | **TA** | 121 | 14641 |
| 5 | **ID** | 122 | 14884 |
| 6 | **JA** | 119 | 14161 |
| 7 | **MH** | 118 | 13924 |
| 8 | **RM** | 119 | 14161 |
| 9 | **AT** | 120 | 14400 |
| 10 | **MD** | 117 | 13689 |
| 11 | **DA** | 108 | 11664 |
| 12 | **DR** | 119 | 14161 |
| 13 | **ZN** | 108 | 11664 |
| 14 | **IZ** | 111 | 12321 |
| 15 | **MS** | 117 | 13689 |
| 16 | **FS** | 118 | 13924 |
| 17 | **FR** | 126 | 15876 |
| 18 | **DM** | 110 | 12100 |
| 19 | **VM** | 120 | 14400 |
| 20 | **RK** | 112 | 12544 |
| 21 | **AS** | 122 | 14884 |
| 22 | **PM** | 119 | 14161 |
| 23 | **AH** | 122 | 14884 |
| 24 | **AD** | 121 | 14641 |
| 25 | **DA** | 116 | 13456 |
| 26 | **AN** | 107 | 11449 |
| 27 | **FC** | 115 | 13225 |
| 28 | **FK** | 118 | 13924 |
| 29 | **DI** | 114 | 12996 |
| 30 | **AF** | 116 | 13456 |
| JUMLAH |  | 3519 | 413465 |

1. Rata-rata (M)

M =

M = = 117,3

1. Standar Deviasi Variabel X

SD =

SD =

SD =

SD =

S*D  =*3.144

LAMPIRAN 7

**ANGKET POS-TEST**

NAMA :

KELAS :

NAMA SEKOLAH :

Angket Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya

Petunjuk Pengisian Angket.

1. Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda **(√)** sesuai dengan pendapat anda.
2. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
3. Tulis nama, kelas, nama sekolah pada lembar jawaban Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini!
4. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
5. Selamat mengerjakan!  
     
   **a. Sangat Setuju (SS)   
   b. Setuju(S)   
   c. Tidak setuju (TS)**

**d. Sangat tidak setuju (STS)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **PILIHAN** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Komitmen terhadap tugas |  |  |  |  |
| 2 | Komitmen terhadap organisasi kelompok |  |  |  |  |
| 3 | Sepakat dalam mengambil keputusan |  |  |  |  |
| 4 | Saling membantu kelompok dalam segala hal |  |  |  |  |
| 5 | Saling menerima kekurangan dan kelebihan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 6 | Komitmen dalam kesetiaan kelompok |  |  |  |  |
| 7 | Saling menyukai sebagai suatu kesatuan kelas |  |  |  |  |
| 8 | Saling memahami kondisi anggota kelompok |  |  |  |  |
| 9 | Saling mendukung keinginan dan tujuan antar anggota kelompok |  |  |  |  |
| 10 | Adanya hubungan yang kuat dalam kelompok |  |  |  |  |
| 11 | Menjalin hubungan yang harmonis antarangota |  |  |  |  |
| 12 | Tidak ada persaingan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 13 | Memiliki tujuan dan keinginan yang sama |  |  |  |  |
| 14 | Bekerja sama atau saling membantu dalam suatu kegiatan |  |  |  |  |
| 15 | Komunikasi tidak terputus antaranggota kelompok |  |  |  |  |
| 16 | Saling memberi kabar |  |  |  |  |
| 17 | Saling membutuhkan satu sama lain |  |  |  |  |
| 18 | Adanya kenyamanan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 19 | Menjalin kolaborasi yang baik antar anggota |  |  |  |  |
| 20 | Ada ketertarikan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 21 | Adanya persamaan dalam mengeluarkan pendapat |  |  |  |  |
| 22 | Tidak ada perbedaan pendapat antaranggota |  |  |  |  |
| 23 | Bekerja sama |  |  |  |  |
| 24 | Saling berinteraksi antaranggota kelompok |  |  |  |  |
| 25 | Adanya visi misi dalam kelompok |  |  |  |  |
| 26 | Bertanggungjawab atas kelompok |  |  |  |  |
| 27 | Memperbaiki ketika ada kesalahan dalam kelompok |  |  |  |  |
| 28 | Mewujudkan keinginan kelompok |  |  |  |  |
| 29 | Keberhasilan dalam mencapai tujuan |  |  |  |  |
| 30 | Setiap anggota kelompok mengambil keputusan secara efektif |  |  |  |  |
| 31 | Saling menyukai sebagai suatu keutuhan kelas |  |  |  |  |
| 32 | Menyukai kebersamaan kelas |  |  |  |  |
| 33 | Dapat membentuk kelompok yang harmonis |  |  |  |  |
| 34 | Tidak ada perselisihan antara kelompok |  |  |  |  |

LAMPIRAN 9

**Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi Data Post-test Kohesivitas kelompok teman sebaya Siswa**

Hasil tabulasi data post-test Kohesivitas Kelompok teman sebaya siswa diperoleh:

Data Hasil Post-test Perilaku Altruisme siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO URUT** | **NAMA SISWA** | **SKOR (X)** | **X2** |
|
| 1 | MI | 145 | 22500 |
| 2 | JR | 140 | 21609 |
| 3 | CB | 141 | 22201 |
| 4 | TA | 128 | 18496 |
| 5 | ID | 129 | 18225 |
| 6 | JA | 125 | 21904 |
| 7 | MH | 124 | 21609 |
| 8 | RM | 137 | 22201 |
| 9 | AT | 137 | 20449 |
| 10 | MD | 137 | 18769 |
| 11 | DA | 134 | 17956 |
| 12 | DR | 129 | 16641 |
| 13 | ZN | 131 | 17161 |
| 14 | IZ | 129 | 16641 |
| 15 | MS | 125 | 15625 |
| 16 | FS | 137 | 18769 |
| 17 | FR | 137 | 18769 |
| 18 | DM | 139 | 19321 |
| 19 | VM | 143 | 20449 |
| 20 | RK | 134 | 17956 |
| 21 | AS | 134 | 17956 |
| 22 | PM | 133 | 17689 |
| 23 | AH | 130 | 16900 |
| 24 | AD | 130 | 16900 |
| 25 | DA | 132 | 17424 |
| 26 | AN | 139 | 19321 |
| 27 | FC | 134 | 17956 |
| 28 | FK | 132 | 17424 |
| 29 | DI | 135 | 18225 |
| 30 | AF | 130 | 16900 |
| JUMLAH |  | 4010 | 563946 |

1. Rata-rata (M)

M =

M= = 133,6

1. Standar Deviasi Variabel X

SD =

SD =

SD =

SD =

SD

S*D =*9,823

**Lampiran 11**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

Satuan Pendidikan : SMP Swasta Al-Manar Medan

Tahun Pelajaran : 2016-2017

1. Topik Permaslaha : Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya
2. Bidang Bimbingan : Konseling Kelompok
3. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
4. Tujuan Layanan : Agar siswa mampu memahami kohesivitas

kelompok

Serta mengembangkan tingkat kohesivitas dalam kelompok

1. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al-Manar Medan

a. Tugas Perkembangan :siswadapat mengenal dan mengembangkan tingkat kohesivitas dalam kelompok

1. Materi Layanan : - Pengertian Kohesivitas kelompok

* Cirri-ciri kohesivitas kelompok
* Faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok

1. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII
2. Waktu/ tanggal, semester : 45 menit, april 2017
3. Metode : Diskusi
4. Media : Materi Layanan
5. Penyelenggara Layanan               : Tri Ramadhani
6. PROSEDUR/LANGKAH-LANGKAH :
   1. **Tahap pembentukan (awal)**
      * 1. Mengucapkan salam dan menyapa anggota
        2. Berdoa
        3. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta  mengucapkan terima kasih atas kedatangan kelompok
        4. Perkenalan dan pengakraban
        5. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
        6. Menjelaskan tujuan konseling kelompok
        7. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
        8. Menjelaskan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok, yaitu :

* Kesukarelaan
* Keterbukaan
* Kenormatipan
* Kerahasiaan
  + - 1. Melakukan permainan
  1. **Tahap Peralihan**
     + 1. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok
       2. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok
       3. Mengenali suasan hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
       4. Menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok
       5. Mengucapkan janji anggota kelompok
  2. **Tahap Kegiatan**

1. Menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu tentang kohesivitas kelompok teman sebaya
2. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang kohesvitas kelompok teman sebaya
3. Membahas masalah

* Mendalami masalah tentang prilaku altruisme pada siswa
* Menganalisis akibat yang sering terjadi dalam diri siswa

1. Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok
2. Para anggota mengemukakan masalah
3. Berdiskusi tetang masalah yang akan di cari solusinya
4. Menetapkan masalah yang akan di cari solusinya
5. Membahas secara aktip solusi masalah yang di bahas
6. Mempersilahkan anggota yang masalahnya di bahas untuk memutuskan solusi
7. Menyimpulkan topik dan solusi yang di bahas
8. Kegiatan pada tahap ini dilakukan 30 menit
   1. **Tahap Pengakhiran**
      * 1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir
        2. Memberikan kesan-kesan dari anggota kelompok
        3. Memberikan tanggapan
        4. Menyepakati kegiatan berikutnya
        5. Mengucapkan terima kasih
        6. Doa, Bersalaman dan menyampaikan salam sesama anggota dan PK

**Materi**

**A. Pengertian Kohesivitas Kelompok**

Banyak pendapat ahli dari berbagai ahli tentang kohesivitas kelompok. Di antara pendapat tersebut adalah Taylor dkk (2009) Kohesivitas (keutuhan,kepaduan) adalah daya, baik positif maupun negative yang menyebabkan anggota tetap bertahan dalam kelompok. Kohesivitas kelompok adalah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu dengan yang lainnya (Walgito,2007). Menurut Collins dan Raven (dalam Jalaluddin,2005) bahwa kohesivitas kelompok sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok.

Kohesivitas kelompok menurut Festinger dalam ( Robert A.Baron&Donny Byrne,2005) adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga atau meningkatkan status dengan menjadi anggota dari kelompok yang “tepat”. Mcshane & Glinow (2003) mengatakan kohesivitas dalam kelompok merupakan perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama kelompok dimana hal tersebut faktor penting dalam keberhasilan kelompok. Taylor dkk (2009) kohesivitas adalah daya baik positif atau negative yang menyebabkan anggota kelompok bertahan dalam kelompok. Kohesivitas adalah kekuatan hubungan yang terjadi antaranggota kelompok (Forsyth,2010).

Lebih lanjut Forsyth (2010;26) mengatakan bahwa kohesivitas terdiri dari empat komponen.Yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Social cohesion, yaitu daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk kelompok
      2. Task cohesion, kohesivitas anggota kelompok berdasarkan tujuan kelompok. Kelompok akan semakin memiliki kohesi jika anggota kelompok saling bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.
      3. Perceive cohesion, kesatuan anggota kelompok berdasarkan persepsi dan rasa kebersamaan dan memiliki yang meliputi perasaan terhadap kelompok dan anggota kelompok.
      4. Emotional cohesion, yaitu kohesi yang berdasarkan intensitas afektif dalam kelompok. Emosi positif dalam kelompok akan meningkatkan kohesivitas anggota kelompok.

Sedangkan menurut Hartinah (2009:72) mendefenisikan kohesivitas kelompok sebagai sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ada tiga makna tentang kohesivitas kelompok menurut Hartinah yaitu:

* + - 1. Ketertarikan pada kelompok termasuk rasa tidak ingin keluar
      2. Moral dan tingkat motivasi anggota kelompok
      3. Kordinasi dan kerjasama antar anggota kelompok

Dengan demikan, kohesivitas kelompok adalah adanya saling menyukai, ketergantungan dan dorongan untuk bertahan dalam kelompok. Kohesivitas kelompok yang tinggi akan munculnya sikap kooperatif dan sebaliknya kohesivitas kelompok yang rendah lebih independen dan kurang memerhatikan anggota lain.

Namun walaupun demikian, kohesivitas bias berdampak positif dan negative terhadap individu. Kohesivitas yang berdampak positif adalah peningkatan kepuasan pada anggota dan mengurangi turn over dan stress (Forsyth & Burnette,2010). Sedangkan yang berdampak negatif pada masalah psikologis kelompok, seperti ketergantungan, tekanan untuk konformiras tinggi dan penerimaan akan pengaruh menjadi besar sehingga berpotensi bermasalah atau bias pada pengambilan keputusan (Forsyth,2010). Studi Pepitone dan Reichling (dalam Stangor,2004) menemukan kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi cenderung memiliki hostility ke outsider, sementara kelompok yang memiliki kohesif rendah cenderung memiliki hostility ke dalam kelompok.

Adapun fase-fase perkembangan kelompok menuju kohesivitas menurut Tuckman (dalam Robbins,2003) yaitu :

1. Forming , ketidak pastian tujuan kelompok, struktur dan kepemimpinan
2. Storming anggota menerima keberadaan kelompok tapi tidak mau kelompok mengendalikan pribadi sehingga ada konflik sebelum akhirnya jelas hirarki kepemimpinan.
3. Norming perilaku yang diharapkan dalam strktur kelompok yang jelas sudah terbentuk.
4. Performing tahap kelompok sudah tidak lagi memahamin tiap orang tapi sudah pada pencapaian kinerja tugas.

Apa yang mempengaruhi individu sebagai anggota kelompok sehingga kelompok menjadi kohesif. Untuk hal ini Forsyth (2010) kohesivitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

1. Ketertarikan kelompok.

Ketertarikan anggota kelompok akan menimbulkan kohesivitas kelompok.

2. Stabilitas keanggotaan

Kelompok yang memiliki anggota yang cenderung stabil, maka kelompok tersebut cenderung memiliki kohesivitas tinggi dibandingkan kelompok yang sering terjadi perubahan dalam keanggotaannya.

3. Ukuran kelompok

Salah satu tanda besarnya kelompok adalah jumlah anggotanya. Semakin banyak anggota, maka semakin besar usaha anggota untuk memperkuat hubungan antara anggota. Implikasinya tingkat kohesif pada kelompok besar tidak sekuat kelompok yang memiliki ukuran kecil.

4. Ciri-ciri structural.

Kohesif terkait dengan dua struktur kelompok. Pertama , kohesi cenderung pada kelompok yang memiliki struktur yang jelas. Kedua , tipe struktur kelompok berkaitan dengan tingginya kohesi anggota kelompok.

5. Permulaan Kelompok

Persyaratan awal ketika masuk kelompok menjadi salah satu yang dapat memengaruhi kohesi kelompok. Misalkan, kegiatan orentasi yang dilakukan pada anaggaota baru dapat meningkatkan kohesi anggota kelompok.

Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Bordens dan Horowitz,(2008) bahwa ada beberapa yang memengaruhi kohesivitas anggota kelompok, yaitu:

1. Ketertarikan antaranggota kelompok

Hubungan interpersonal anggota satu sama lain yang berlandaskan ketertarikan akan berpotensi menimbulkan kohesivitas. Semakin kuat katertaraikannya, maka semakin kuat kohesivitas anggota kelompok.

2. Kedekatan anggota

Kedekatan fisisk dan psikologis sesama anggota kelompok juga dapat mempengaruhi kohesivitas anggota kelompok.

3. Ketaatan pada norma kelompok

Anggota kelompok yang patuh pada norma kelompok cenderung memiliki kohesivitas kelompok.

4. Kesuksesan kelompok mencapai tujuan

Kelompok yang berhasil mencapai tujuan memiliki dampak psikologis kepada anggotanya, salah satunya kebersamaan dan kohesi anggota semakin meningkat.

5. Identifikasi anggota terhadap kelompok

Kesetiaan kelompok anngota yang memiliki identifikasi kuat terhadap kelompok cenderung memiliki kohesivitas tinggi. Kohesivitas yang merupakan adanya saling menyukai.

**B. Faktor- Faktor Kohesivitas kelompok**

Kohesivitas kelompok terbentuk karena adanya ketertarikan antaranggota yang satu dengan lainnya, makin kohesif sebuah kelompok, makin mudah anggota-anggotanya tunduk pada norma kelompok, dan makin tidak toleran pada anggota yang devian.

Sehingga jika kelompok itu tidak kohesif maka norma di dalam kelompok tidak dipatuhi yang akhirnya mengganggu tercapainya tujuan kelompok, sertya menjadikan terpecahnya anggotaa di dalam kelompok. Festinger,Schacter,dan Back (dalam Sarlito dan Eko,2009) mengemukakan bahwa kohesivitas dipengaruhi oleh kemenarikan kelompok dan anggotanya serta sejauh mana kelompok bisa memenuhi kebutuhan atau tujuan individu. Selanjutnya yang memengaruhi kohesivitas antara lain (Robert A. Baron & Donny Byrne,2002) yaittu:

* + - 1. Status di dalam kelompok. Kohesivitas sering kali lebih tinggi pada diri anggota dengan status yang tinggi dari pada yang rendah.
      2. Usaha yang dibutuhkan untuk masuk kedalam kelompok makin besar usaha, makin tinggi kohesivitas.
      3. Keberadaan ancaman eksternal atau komitmen anggota pada kelompok.
      4. Ukuran, kelompok kecil cenderung utnuk lebih kohesif dari opada yang besar.

Sedangkan menurut Cartwright dan Zander (2009) antara lain :

* + - 1. Potensi kelompok yang member pengaruh terhadap indibvidu.
      2. Motif yang mendasari keanggotaan dalam kelompok.
      3. Harapan terhadap kelompok.
      4. Penilaian individu terhadap hasil yang diperoleh.

Adapun faktor-faktor kohesivitas dibagi menjadi 2 yaitu :

Yang dapat meningkatkan kohesivitas dan yang dapat menurunkan kohesivitas.

Berikut ini faktor-faktor yang dapat meningkatkan kohesivitas antara lain:

* + - 1. Kesamaan nilai dan tujuan
      2. Keberhasilan dalam mencapai tujuan
      3. Status kelompok
      4. Penyelesain perbedaan
      5. Kecocokan terhadap norma-norma
      6. Daya tarik pribadi
      7. Persaingan antar kelompok
      8. Pengakuan dan penghargaan
      9. Pengalaman yangv tidak menyenangkan dengan kelompok
      10. Persaingan intern antar anggota kelompok
      11. Dominasi

Sedangkan faktor yang dapat menurunkan tingkat kohesivitas antara lain:

* + - 1. Ketidaksamaan tentang tujuan
      2. Besarnya anggota kelompok

**C. Indikator Kohesivitas Kelompok**

Beberapa cirri-ciri yang terdapat pada kohesivitas kelompok menurut Faturochman (2006;29) yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anggotanya memiliki komitmen tinggi dengan kelompoknya.
2. Interaksi di dalam kelompok oleh kerja sama, bukan oleh persaingan.
3. Kelompok mempunyai tujuan-tujuan yang terkait satu dengan lainnya dan sesuai dengan perkembangan waktu dan tujuan yang dirumuskan meningkat.
4. Ada ketertarikan antar anggota sehingga relasi yang terbentuk menguatkan jaringan relasi di dalam kelompok..

Menurut Mc Dougall (dalam Sarwono,2005) cirri-ciri kohesivitas kelompok yaitu:

1. Kelangsungan keberadaan kelompok (berlanjut dalam waktu yang lama) dalam arti keanggotaan dan peran setiap anggota.
2. Adanya organisasi dalam kelompok
3. Kesadaran diri kelompok
4. Pengetahuan tentang kelompok
5. Ketertarikan kepada kelompok.

Sedangkan menurut Suryabrata (2007) ciri-ciri kohesivitas kelompok dapat dilihat dari :

1. Setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama
2. Setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama
3. Setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama
4. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan berkolaborasi
5. Setiap anggota kelompok memiliki peran ke anggotaan
6. Kelompok mengambil keputusan secara efektif.

Adapun menurut Purwo Herlianto (2013-29) mengenai kohesivitas kelompok dapat disimpulkan cirri-ciri kohesivitas kelompok antara lain:

1. Mempunyai komitmen yang tinggi dari masing-masing anggota terhadap kelompok
2. Adanya interaksi yang banyak dan terus menerus pada semua anggota kelompok
3. Adanya ketertarikan antar anggota di dalam kelompok
4. Lebih produktif dalam mencapai tujuan kelompok
5. 5.Lebih terbuka antar anggota kelompok dengan intensnya komunikasi di dalam kelompok
6. Semakin patuh terhadap norma-norma di dalam kelompok

**D. Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Kohesivitas Kelompok**

Aspek penting dari kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi kelompok dapat didefenisikan sebagai sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, kejelasan keberhasilan, pencapaian tujuan, karakteristik kelompok yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerja sama antar anggota kelompok dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan disbanding dengan kelompok lain. Hal yang berkaitan dengan kohesi kelompok antara lain :

1. Tingkat Kohesi Kelompok

Tinggi rendahnya kohesi kelompok dapat dilihat dari kehadiran anggota di dalam aktifitas-aktifitas kelompok, ketepatan waktu dalam setiap kegiatan kelompok, kepercayaan dan dorongan di antara anggota kelompok, penerimaan antar anggota kelompok dan kegembiraan yang dimiliki anggota kelompok.

2. Meningkatkan kohesi Kelompok

Ada beberapa metode di dalam meningkatkan kohesi kelompok. Cara yang paling efektif adalah membentuk hubungan yang kooperatif di antara anggota kelompok. Beberapa cara lainnya adalah memperdalam kepercayaan di antara anggota kelompok, mengekspresikan afeksi lebih jauh lagi di antara anggota kelompok, meningkatkan ekspresi saling inklusi dan menerima di antara anggota kelompok, memperluas saling mempengaruhi di antara anggota kelompok dan mengembangkan norma-norma kelompok yang menunjang kelompok.

3. Kebutuhan Interpersonal

Manusia membutuhkan manusia lainnya, karena hidup di dalam masyarakat, harus memiliki keseimbangan antara dirinya dengan masyarakat. Hakekat sosial manusia dikarenakan kebutuhan interpersonal. Ada tiga dasar kebutuhan interpersonal, yaitu inklusi, control, dan afeksi. Kebutuhan inklusi berkisar pada keanggotaan siapa di dalam dan siapa di luar kelompok, siapa yang memiliki kelompok dan siapa yang tidak, siapa yang merupakan bagian dari kebersamaan dan siapa yang tidak. Beberapa anggota memiliki jalinan yang inklusi dan bebreapa menghendaki jalinan yang lepas.

Kebutuhan control berkenaan dengan kekuatan hubungan di dalam kelompok. Beberapa anggota menghendaki mempunyai pengaruh terhadap banyak orang, dan beberapa menghendaki tidak mempunyai pengaruh terhadap siapapun. Kebutuhan afeksi menunjukan hubungan terbuka dan bersifat pribadi di dalam kelompok. Beberapa anggota menghendaki hubungan yang hangat dan terbuka, dan beberapa lainnya menghendaki hubungan yang ingin dan ada jarak.

4. Mengembangkan dan Memelihara Kepercayaan

Aspek yang esensial di dalam meningkatkan kohesi adalah mengembangkan dan memelihara kepercyaan di antara anggota kelompok. Kepercayan adalah aspek yang penting karena merupakan kondisi yang membuat kerja sama dengan stabil dan berkomunikasi dengan efektif. Pada kelompok yang mempunyai kepercyaan tingkat tinggi, anggota kelompok akan lebih terbuka di dalam mengemukakan pendapat, perasaan, reaksi, opini, informasi dan ide.

Kpercayaan merupakan konsep yang kompleks dan sulit dijelaskan. Menntukan kepercayaan terhadap seseorang termasuk di dalamnya persepsi mengenai pemilihan yang dapat menguntungkan dan merugikan semuanya tergantung pada tingkah laku orang lain.

5. Konsekuensi dari Kohesi kelompok

Anggota kelompok yang kohesi lebih siap untuk berpartisipasi di dalam pertemua-pertemuan kelompok. Mereka lebih setuju terhadap tujuan kelompok, lebih siap menerima tugas-tugas dan peran serta lebih menaati norma-norma kelompok. Kelompok yang kohesif memiliki anggota yang loyal terhadap kelompok, mempunyai rasa tanggung jawab kelompok, mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan merasa puas atas pekerjaan kelompok.